

# **PENGAMBILAN KEPUTUSAN KREDIT ORANG TUA DITINJAU DARI HARAPAN AKAN KEBERHASILAN *STUDY* ANAK KONSUMEN DI KOPERASI PUTRA ADI PRATAMA**

Wulansari Mita, 11410058

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Koperasi telah menjadi kebutuhan masyarakat, sebab bagi masyarakat Indonesia hidup berkoperasi berarti membangun perekonomiannya. Berkembangnya sector financial dibarengi oleh Kebutuhan manusia sebagai makhluk hidup yang sangat beragam. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, manusia bekerja untuk menghasilkan sejumlah uang sebagai pendapatan. Namun terkadang pendapatan yang mereka terima terbatas karena adanya kebutuhan yang harus di penuhi secara bersama-sama. Misalnya harapan orang tua yang juga sebagai konsumen koperasi dalam pemenuhan kebutuhan berprestasi untuk anak-anak konsumen. Karena harapan orang tua tersebut ingin agar anaknya berhasil dalam pendidikannya, orang tua berupaya agar kebutuhan tersebut dapat dipenuhi.

Orang tua biasanya memiliki keinginan agar anaknya itu bisa lebih baik dari pada orang tuanya, apalagi orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Keinginan orang tua yang dimaksud dengan harapan orang tua agar anak-anaknya lebih berhasil dalam masa depannya. Agar kelak memiliki kepribadian yang baik pada waktu besar atau dewasa nanti. Orang tua mengharapkan agar anak yang dilahirkan akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat, cerdas serta berbudi pekerti yang baik.

Victor Vroom (dalam buku Stephen Robbins, 2007) menjelaskan bahwa harapan adalah suatu kesempatan untuk dapat menghasilkan sesuatu. Harapan merupakan salah satu penggerak yang mendasari seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Karena dengan adanya usaha yang keras tersebut, maka hasil yang didapat akan sesuai dengan tujuan. Dalam hal ini harapan mengarah pada orang tua dalam peranan sebagai pemberi dukungan sosial ataupun dukungan materi agar anaknya berhasil sehingga mendorong orang tua untuk melakukan sesuatu agar dapat memenuhi kebutuhan anaknya.

Setiap orang tua mengharapkan anaknya bahagia, meraih prestasi yang tinggi dan sukses dalam kehidupannya kelak. Tak dapat disangkal harapan orangtua membawa pengaruh pada keinginan berprestasi anak. Anak dengan motif berprestasi tinggi biasanya datang dari keluarga yang mempunyai harapan tinggi pada mereka. Tetapi harapan orangtua tersebut tidak akan membawa dampak apapun kecuali jika dikomunikasikan pada anak. Harapan dan tuntutan menjadi tidak berarti bila tidak ditunjang dengan teladan orang tua yang mencerminkan pentingnya belajar (Shapiro,1997).

McClelland (dalam Djiwandono, 2002) mengemukakan bahwa manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya sering sekali dipengaruhi oleh berbagai motif. Motif yang dikemukakan oleh McClelland salah satunya yaitu motivasi untuk berprestasi.

Keadaan sosio – ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak. Dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak maka ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya. (Gerungan, 2004).

Dengan adanya fenomena seperti itu dalam pemenuhan kebutuhan, manusia menggunakan berbagai cara untuk memenuhinya baik itu kebutuhan primer maupun sekunder, masyarakat melakukan kredit dalam pemenuhan kebutuhannya. Salah satunya kredit

yang dilakukan pada koperasi. Seperti hasil wawancara pada pihak koperasi pada tanggal 14 november 2014. Menurut Agnes kepala bagian operasional koperasi Putra Pratama menjelaskan bahwa para konsumen koperasi banyak meminjam uang atau melakukan kredit pada tahun ajaran baru.

Berdasarkan uraian di atas tentang adanya kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai orang tua maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengambilan Keputusan Kredit Orang Tua ditinjau dari Kebutuhan Berprestasi Anak Konsumen Di Koperasi Putra Adi Pratama, Karanglo Malang”.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengambilan Keputusan Membeli**

**keputusan** itu sesungguhnya merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya

### **Pembelian**

Termasuk kegiatan membeli adalah menyewa, menginvestasi, membeli suatu layanan. Membeli adalah suatu proses kegiatan dimana terjadi interaksi antara dua pihak. Jadi kredit juga termasuk dalam kegiatan membeli. Karena kredit juga proses kegiatan dimana terjadi interaksi antara dua pihak.

### **Teori Pengertian proses pengambilan keputusan**

Engel (1995) mengatakan bahwa proses pengambilan keputusan membeli mengacu pada tindakan konsisten dan bijaksana yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan

(Berkowitz dalam Setiadi, 2003). juga mengemukakan bahwa proses keputusan pembelian merupakan tahap-tahap yang dilalui pembeli dalam menentukan pilihan tentang produk dan jasa yang hendak dibeli.

Schiffman-Kanuk (Dalam Ujang Sumarwan 2004) mengatakan bahwa keputusan sebagai seleksi terhadap dua pilihan alternatif atau lebih

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan pengertian pengambilan keputusan adalah suatu tindakan untuk menentukan pilihan sebagai seleksi terhadap dua pilihan alternative yang dilakukan secara konsisten dan bijaksana untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Engel (1995) faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh faktor-faktor di bawah ini:

#### **a. Faktor individual (*internal*)**

##### **1. Sumber daya konsumen**

Waktu, uang dan perhatian merupakan sumber daya yang dimiliki konsumen yang digunakan dalam setiap situasi pengambilan keputusan

##### **2. Keterlibatan dan motivasi**

Keterlibatan merupakan tingkat dari kepentingan atau ketertarikan personal yang ditimbulkan oleh *stimulus* dalam situasi tertentu. Keterlibatan adalah refleksi dari motivasi yang kuat di dalam bentuk relevansi pribadi yang sangat dirasakan terhadap suatu produk atau jasa di dalam konteks tertentu.

##### **3. Pengetahuan**

Pengetahuan konsumen terdiri dari informasi yang disimpan di dalam ingatan. Informasi yang dimiliki konsumen mengenai produk akan sangat mempengaruhi pola pembelian mereka

##### **4. Sikap**

Sikap didefinisikan sebagai evaluasi menyeluruh, *intensitas*, dukungan dan kepercayaan adalah sifat penting dari sikap. Pencarian informasi dan evaluasi yang luas atas berbagai kemungkinan akan menghasilkan pembentukan suatu sikap terhadap alternatif-alternatif yang dipertimbangkan.

##### **5. Kepribadian,**

Kepribadian diartikan sebagai respon yang konsisten terhadap *stimulus* lingkungan. Kepribadian seseorang akan menentukan bagaimana seseorang mengkonsumsi suatu produk

6. Gaya hidup

Gaya hidup diartikan sebagai pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Gaya hidup yang dianut seseorang juga menentukan dalam pemilihan serta keputusan pembelian sebuah produk.

7. Demografi

Karakteristik demografi seperti usia, pendapatan dan pendidikan juga membedakan bagaimana seseorang terlibat dalam pengambilan keputusan konsumen.

**b. Faktor lingkungan (*eksternal*)**

1. Budaya

Budaya dalam perilaku konsumen mengacu pada nilai, gagasan, artefak, dan simbol-simbol lain yang bermakna yang membantu individu untuk berkomunikasi, melakukan penafsiran dan evaluasi sebagai anggota masyarakat. Perbedaan budaya juga menentukan jenis produk yang dipilih untuk dikonsumsi.

2. Kelas sosial,

Kelas sosial adalah pembagian di dalam masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang berbagi nilai, minat, dan perilaku yang sama. Status kelas sosial menghasilkan bentuk-bentuk perilaku konsumen yang berbeda

3. Pengaruh kelompok dan keluarga.

Keluarga adalah kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih yang dihubungkan melalui darah, perkawinan atau adopsi dan tinggal bersama. Keputusan pembelian individu sangat mungkin dipengaruhi oleh anggota lain dalam keluarganya. Kelompok juga berpengaruh dalam memberikan referensi mengenai suatu produk, toko dan lain sebagainya.

**Definisi Harapan**

Snyder (2000) menyatakan harapan adalah keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan jalur mencapai tujuan yang diinginkan, bersamaan dengan motivasi yang dimiliki untuk menggunakan jalur-jalur tersebut. Harapan didasarkan pada harapan positif dalam pencapaian tujuan.

Snyder, Irving, & Anderson (dalam Snyder, 2000) menyatakan harapan adalah keadaan termotivasi yang positif didasarkan pada hubungan interaktif antara *agency* (energi yang mengarah pada tujuan) dan *pathway* (rencana untuk mencapai tujuan).

Snyder & Harris (dalam Snyder, 2000) menjelaskan harapan sebagai sekumpulan kognitif yang didasarkan pada hubungan timbal-balik antara *agency* (penentu perilaku yang berorientasi tujuan) dan *pathway* (rencana untuk mencapai tujuan).

Snyder (dalam Carr, 2004) mengkonsepkan harapan ke dalam dua komponen, yaitu kemampuan untuk merencanakan jalur untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan *agency* atau motivasi untuk menggunakan jalur tersebut. Harapan merupakan keseluruhan dari kedua komponen tersebut. Berdasarkan konsep ini, harapan akan menjadi lebih kuat jika harapan ini disertai dengan adanya tujuan yang bernilai yang memiliki kemungkinan untuk dapat dicapai, bukan sesuatu yang mustahil dicapai. Pemikiran *hopeful* mencakup tiga komponen, yaitu *goal*, *pathway thinking*, dan *agency thinking*. Namun jika individu memiliki keyakinan untuk mencapai tujuannya, maka individu tidak memerlukan harapan. Sebaliknya, jika individu yakin bahwa ia tidak akan bisa maka ia akan menjadi *hopeless*. Berdasarkan konseptualisasi ini, emosi positif dan negatif merupakan hasil dari pemikiran *hopeful* atau *hopeless* yang memiliki tujuan.

Victor Vroom (dalam buku Stephen Robbins, 2007) menjelaskan bahwa harapan adalah suatu kesempatan untuk dapat menghasilkan sesuatu. Harapan merupakan sesuatu yang memiliki nilai nol yang berarti tidak ada kemungkinan hingga menimbulkan kepastian. Artinya, dari sesuatu yang sama sekali tidak ada dalam pemikiran orang menjadi ada suatu pemikiran untuk mencapainya.

Dari pemaparan tokoh-tokoh tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa harapan adalah merupakan salah satu penggerak yang mendasari seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Karena dengan adanya usaha yang keras tersebut, maka hasil yang didapat akan sesuai dengan

tujuan. Teori ini menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat dalam mengerjakan pekerjaannya tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasil pekerjaan itu.

### **Komponen Harapan**

Menurut Snyder (2000), komponen-komponen yang terkandung dalam teori harapan yaitu:

#### **a. Goal**

Perilaku manusia adalah berorientasi dan memiliki arah tujuan. Goal atau tujuan adalah sasaran dari tahapan tindakan mental yang menghasilkan komponen kognitif. Tujuan menyediakan titik akhir dari tahapan perilaku mental individu. Tujuan harus cukup bernilai agar dapat mencapai pemikiran sadar.

#### **b. Pathway Thinking**

Untuk dapat mencapai tujuan maka individu harus memandang dirinya sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan suatu jalur untuk mencapai tujuan. Proses ini yang dinamakan *pathway thinking*, yang menandakan kemampuan seseorang untuk mengembangkan suatu jalur untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Pathway thinking* ditandai dengan pernyataan pesan *internal* seperti "Saya akan menemukan cara untuk menyelesaikannya!"

#### **c. Agency Thinking**

Komponen *motivasional* pada teori harapan adalah *agency*, yaitu kapasitas untuk menggunakan suatu jalur untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Agency* mencerminkan persepsi individu bahwa dia mampu mencapai tujuannya melalui jalur-jalur yang dipikirkannya, *agency* juga dapat mencerminkan penilaian individu mengenai kemampuannya bertahan ketika menghadapi hambatan dalam mencapai tujuannya.

Komponen *agency* dan *pathway* saling memperkuat satu sama lain sehingga satu sama lain saling mempengaruhi dan dipengaruhi secara berkelanjutan dalam proses pencapaian tujuan.

### **Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Harapan**

Weil (2000) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harapan, yaitu dukungan sosial, kepercayaan religius, dan kontrol.

#### **a. Dukungan Sosial**

Harapan memiliki kaitan erat dengan dukungan sosial. Dalam penelitiannya mengenai pasien yang menderita penyakit kronis (Raleigh dalam Weil, 2000) mengatakan bahwa keluarga dan teman pada umumnya diidentifikasi sebagai sumber harapan untuk penderita penyakit kronis dalam beberapa aktivitas seperti mengunjungi suatu tempat, mendengarkan, berbicara dan memberikan bantuan secara fisik

#### **b. Kepercayaan Religius**

Kepercayaan religius dan spiritual telah diidentifikasi sebagai sumber utama harapan dalam beberapa penelitian. Kepercayaan religius dijelaskan sebagai kepercayaan dan keyakinan seseorang pada hal positif atau menyadarkan individu pada kenyataan bahwa terdapat sesuatu atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk situasi individu saat ini. Spiritual merupakan konsep yang lebih luas dan terfokus pada tujuan dan makna hidup serta keterkaitan dengan orang lain, alam, ataupun dengan Tuhan (Reed dalam Weil, 2000).

#### **c. Kontrol**

Mempertahankan kontrol merupakan salah satu bagian dari konsep harapan. Mempertahankan kontrol dapat dilakukan dengan cara tetap mencari informasi, menentukan nasib sendiri, dan kemandirian yang menimbulkan perasaan kuat pada harapan individu. Kemampuan individu akan kontrol juga dipengaruhi *self-efficacy* (Venning dalam Weil, 2000) yang dapat meningkatkan persepsi individu terhadap kemampuannya akan kontrol.

### **Hubungan Pengambilan Keputusan Kredit Orang Tua ditinjau dari Harapan Akan Keberhasilan Study Anak**

Keseluruhan tentang pengambilan keputusan dengan harapan telah dipaparkan diatas dimana pengambilan keputusan menurut Engel (1995) adalah proses pengambilan keputusan membeli mengacu pada tindakan konsisten dan bijaksana yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan. Dalam penelitian ini pengambilan keputusan membeli merupakan keputusan konsumen tentang pengambilan keputusan kredit uang di koperasi dengan harapan keberhasilan *study* anak mereka. Dalam pengambilan keputusan ini mempunyai 4 faktor yang sesuai dengan pengambilan keputusan kredit yang dilakukan orang tua ntuk memenuhi kebutuhan berprestasi anaknya. 4 faktor tersebut diantaranya faktor internal meliputi motivasi, pengetahuan, kepribadian serta faktor eksternal meliputi faktor keluarga.

Snyder (2000) menyatakan harapan adalah keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan jalur mencapai tujuan yang diinginkan, bersamaan dengan motivasi yang dimiliki untuk menggunakan jalur-jalur tersebut. Harapan didasarkan pada harapan positif dalam pencapaian tujuan. Dalam hal ini harapan mengarah pada orang tua dalam peranan sebagai pemberi dukungan sosial ataupun dukungan materi agar anaknya berhasil sehingga mendorong orang tua untuk melakukan sesuatu agar dapat memenuhi kebutuhan anaknya.

Harapan memiliki 3 komponen yaitu *goal* atau tujuan agar anaknya sukses atau berhasil. Dengan harapan seperti itu orang tua akan selalu mendukung anaknya memberi dukungan materi untuk keperluan anak. Yang kedua *pathway thinking* yaitu untuk dapat mencapai tujuan anak individu harus memandang dirinya sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan suatu jalur untuk mencapai tujuan. *Pathway thinking* ditandai dengan pernyataan pesan *internal* seperti "Saya akan menemukan cara untuk menyelesaikannya!". Hal ini berarti bahwa orang tua mencoba memberikan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan anaknya sebagai harapan agar anaknya berhasil. Dan yang ketiga *agency thinking* yaitu komponen *motivasional* pada teori harapan adalah *agency*. *Agency* mencerminkan persepsi individu bahwa dia mampu mencapai tujuannya melalui jalur-jalur yang dipikirkannya.

Orangtua selalu mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkahtlaku yang mengarah kepada pencapaian prestasi. Dari penilaian diperoleh bahwa orangtua dari anak yang berprestasi melakukan beberapa usaha khusus terhadap anaknya.

Hadad (2004) pada penelitiannya menyimpulkan kepala rumah tangga yang memiliki kredit yang besar dipengaruhi secara positif oleh umur kepala rumah tangga. Probabilitas rumah tangga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, pegawai swasta dan pegawai BUMN atau nasabah yang mempunyai usaha lebih besar kemungkinannya untuk mengambil kredit konsumsi. Hadad, menggunakan contoh sebanyak 3600 rumah tangga dari 3750 rumah tangga yang disurvei dalam Survei Khusus Tabungan dan Investasi Rumah Tangga (SKTIR) tahun 2003 dari BPS.

Sri Rejeki (2012) melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Kondisi Ekonomi keluarga, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.". Sri Rejeki menjelaskan bahwa kondisi ekonomi keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan besar terhadap hasil belajar namun tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap gaya belajar.

Dari penelitian diatas, dapat menyimpulkan bahwa kepala rumah tangga yang memiliki kredit yang besar dipengaruhi secara positif oleh umur kepala rumah tangga. Selain itu Kondisi Ekonomi keluarga juga berpengaruh pada Motivasi Belajar. Serta faktor penentu keputusan konsumen dalam memilih jasa Perbankan adalah Motivasi (*rasional*) (*factor internal*) dan Keluarga (*factor eksternal*). Dan hasil dari pemaparan dan penelitian diatas sangat membantu untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan. Karena pengambilan keputusan dalam memilih kredit di koperasi bisa dipengaruhi adanya kebutuhan materi untuk keberhasilan *study* yang harus dipenuhi. Harapan dari adanya kebutuhan materi tersebut sehingga tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan materi itu bisa dilakukan dengan kredit di koperasi. Disatu sisi, semakin tujuan

konsumen terpenuhi maka kepercayaan dan menunjukkan peran aktif antara kedua belah pihak yakni antara anggota dengan pihak koperasi untuk peningkatan kebutuhan masyarakat sekitar.

### **Hipotesis**

Terdapat hubungan positif pengambilan keputusan kredit orang tua ditinjau dari harapan akan keberhasilan *study* anak konsumen.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang disusun. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2011).

1. Variabel Bebas atau *independent variables* (X) : Pengambilan Keputusan membeli atau Memilih Kredit
2. Variabel terikat (Y) atau *dependent variables* : Harapan

### **Definisi Operasional**

1. Pengambilan Keputusan (*independent variables*)

Pengambilan keputusan membeli mengacu pada tindakan konsisten dan bijaksana yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan. Maka dapat ditarik indikator penelitian yaitu faktor internal meliputi pengetahuan, rasa tanggung jawab serta faktor eksternal meliputi faktor keluarga.

2. Harapan (*dependent variables*)

Harapan adalah keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan jalur mencapai tujuan yang diinginkan, bersamaan dengan motivasi yang dimiliki untuk menggunakan jalur-jalur tersebut. Harapan didasarkan pada harapan positif dalam pencapaian tujuan. Maka dapat ditarik indikator penelitian yaitu orientasi keberhasilan, konsekuensi, dan kreatif.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Putra Adi Pratama yang melakukan kredit yang berjumlah 43 terdiri dari pria maupun wanita.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subyeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dengan demikian, karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 yaitu 43 orang. Maka dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi dijadikan sebagai sampel (*sampel populatif*).

pengambilan sampel yang digunakan *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

1. Penelitian ini digunakan skala *Likert*

Dimana skala sikap disusun mengungkap sikap positif dan negatif. Setuju dan tidak setuju terhadap obyek. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan skala *likert* sebagai alat ukur untuk angket Pengambilan Keputusan Kredit orang tua di tinjau dari Pemenuhan Kebutuhan Berprestasi anak konsumen. Pada angket ini responden dihadapkan pada 4 pilihan jawaban (multiple choice) kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Validitas

Validitas adalah mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah  $r_{xy} \geq 0,300$ . (Azwar, 2010). Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 16.0 For Windows.

3. Reabilitas

Reabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reabilitas dinyatakan dengan koefisien reabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00, semakin mendekati angka 1,00 suatu koefisien reabilitas berarti semakin tinggi reabilitasnya (dalam Arikunto, 2006). Untuk mengukur reabilitas penelitian ini dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Chronbach*. Rumus alpha digunakan untuk mencari reabilitas instrument yang skornya bukan 1 atau 0 tetapi berupa angka (Azwar, 2009).

### **Hasil dan Pembahasan**

Dari hasil **uji validitas** instrument dalam skala pengambilan keputusan terdapat 3 item yang gugur, sedangkan jumlah item yang valid adalah 21 item dan hasil uji validitas harapan orang tua terdapat 1 item skala yang gugur, sedangkan jumlah item yang valid adalah 23 item

a. **Reliabilitas Pengambilan Keputusan Dan Motivasi Berprestasi**

Pengambilan Keputusan 0,909 & Motivasi Berprestasi 0,938

b. **Uji Normalitas**

Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov Smirnov  $> 0,05$ , maka asumsi dikatakan normal. Dari hasil analisis SPSS 16.0 for windows, menghasilkan Kolmogorov-Smirnov  $Z = 1,080$  dan  $0,828$ . Dari data tersebut diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $0.05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi.

c. **Uji Linearitas**

Pada pengujian linearitas didapat nilai  $0,000 < 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel pengambilan keputusan (x) dengan variabel kebutuhan berprestasi (y).

d. **Tingkat Pengambilan Keputusan**

Tingkat pengambilan keputusan yang dimiliki oleh anggota di Koperasi Putra Adi Pratama adalah 40 anggota (93,1 %) memiliki tingkat pengambilan keputusan yang tinggi, 3 anggota (6,9 %) yang memiliki tingkat pengambilan keputusan yang sedang, dan tidak ada anggota yang memiliki tingkat pengambilan keputusan yang rendah.

Pengambilan keputusan adalah suatu tindakan untuk menentukan pilihan sebagai seleksi terhadap dua pilihan alternative yang dilakukan secara konsisten dan bijaksana untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Engel, Blackwell & Miniard (1994), proses pengambilan keputusan dimulai dengan pengenalan kebutuhan yang didefinisikan sebagai perbedaan atau ketidaksesuaian antara keadaan yang diinginkan dengan keadaan yang sebenarnya. Seperti halnya anggota koperasi yang memilih kredit, mereka mengambil keputusan kredit karena adanya kebutuhan. Kebutuhan itu meliputi kebutuhan pemenuhan materi untuk anak-anak anggota guna mencapai prestasi yang baik. Para konsumen koperasi faham akan tindakan yang harus dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan berprestasi anak-anaknya selain dengan lebih giat bekerja namun juga melakukan kredit uang di koperasi. Karena pada dasarnya keberhasilan pendidikan bukan semata-mata tugas dari sekolah, namun keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah.

Seperti halnya anggota koperasi yang memilih kredit, mereka mengambil keputusan kredit karena adanya kebutuhan. Kebutuhan itu meliputi kebutuhan pemenuhan materi untuk anak-anak anggota guna mencapai prestasi yang baik. Para konsumen koperasi faham akan tindakan yang harus dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan berprestasi anak-anaknya selain dengan lebih giat bekerja namun juga melakukan kredit uang di koperasi.

Pada dasarnya keberhasilan pendidikan bukan semata-mata tugas dari sekolah, namun keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini sekolah bekerjasama dengan keluarga (orang tua), masyarakat dan pemerintah demi tercapainya keberhasilan pendidikan. Sekolah merupakan lembaga formal yang dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat, dimana siswa belajar dan diberikan pengetahuan tentang macam-macam

mata pelajaran yang akan dipelajari, dipahami, diujikan dan diberikan penilaian yang hasil belajarnya akan dipaparkan dalam buku raport.

Mendidik anak di dalam keluarga merupakan wujud pendidikan yang utama yang dialami oleh anak. Sejak adanya kemanusiaan sampai sekarang ini, kehidupan keluarga selalu mempengaruhi perkembangan budi pekerti setiap manusia. Selain kehidupan keluarga dan sekolah anak juga mengalami kehidupan masyarakat. Lingkungan dalam masyarakat yang baik dapat mendorong anak untuk berkembang pribadi kreativitasnya.

Selain itu keluarga juga wajib memberikan pemenuhan kebutuhan berupa materi dalam pencapaian prestasi belajarnya. Karena menurut data TNP2K (dalam jurnal Ratna Haryani, 2014) anak-anak dari rumah tangga miskin memiliki kemampuan yang lebih rendah dibandingkan rumah tangga tidak miskin dalam hal menjaga angka partisipasi, putus sekolah, dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam hal ini berarti anak dari keluarga yang mampu secara ekonomi mempunyai kemampuan lebih dalam hal berprestasi. Tetapi tidak memungkinkan bahwa anak dari keluarga tidak mampu tidak bisa berprestasi.

Jadi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh anggota koperasi atau sebagai orang tua demi pemenuhan kebutuhan berprestasi anak adalah tindakan yang menurut mereka wajib dilakukan agar anak-anaknya berhasil.

#### **e. Tingkat Harapan Akan Keberhasilan *Study* Anak Anggota**

Tingkat harapan akan keberhasilan *study* anak yang dimiliki oleh anggota di Koperasi Putra Adi Pratama adalah 43 pegawai (100%) memiliki tingkat harapan yang tinggi, dan tidak ada anggota yang memiliki tingkat harapan yang sedang maupun rendah.

Harapan adalah suatu kesempatan untuk dapat menghasilkan sesuatu. harapan merupakan salah satu penggerak yang mendasari seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Karena dengan adanya usaha yang keras tersebut, maka hasil yang didapat akan sesuai dengan tujuan.

Pengertian seperti di atas didasarkan pada suatu pemikiran bahwa manusia berbuat karena faktor-faktor dari luar dirinya atau karena faktor-faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Perbuatan-perbuatan itu mungkin juga terjadi karena gabungan kedua faktor tersebut. Faktor dari dalam disebut "motivasi" dan faktor dari luar lebih dikenal dengan istilah "stimulus".

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa harapan seseorang timbul karena adanya keinginan, harapan orang tua yang ingin anaknya berhasil membuat orang tua memenuhi dalam hal materi agar anaknya dapat berhasil dalam pendidikannya. Selain itu mungkin karena adanya takut akan kegagalan atau sebagai orang tua tidak mau anaknya gagal seperti yang pernah dialami orang tua dulu.

Peran dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak dengan keterangan yang cukup jelas. Sebagian ahli ilmu mengatakan bahwa Allah Swt. Pada hari kiamat nanti akan meminta pertanggungjawaban setiap orang tua tentang mereka lakukan terhadap anaknya. Karena sesungguhnya sebagaimana orang tua memiliki hak dari anaknya, demikian pula sebaliknya seorang anak memiliki hak dari orang tuanya. Siapa yang mengabaikan untuk mendidik anak-anaknya dengan apa yang bermanfaat baginya, dan meninggalkannya dalam kesia-siaan, maka buruklah baginya seburuk-buruk keadaan. Maka berkatalah sang anak: "wahai orang tuaku, engkau tidak menertibkanku saat aku beranjak dewasa. Engkau tidak menganggapku saat aku kecil, maka aku pun menyingkirkanmu saat engkau tua" (Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 2005).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan paparan dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat pengambilan keputusan yang dimiliki oleh anggota di Koperasi Putra Adi Pratama hanya berada pada 2 (dua) kategori yaitu tinggi dan sedang. Dari 43 anggota, 40 anggota (93,1 %) memiliki tingkat personal meaning yang tinggi, 3 anggota (6,9 %) yang memiliki tingkat pengambilan keputusan yang sedang, dan tidak ada anggota yang memiliki tingkat pengambilan keputusan yang rendah.
2. Tingkat harapan yang dimiliki oleh anggota di Koperasi Putra Adi Pratama hanya berada pada 1 (satu) kategori. Dari 43 anggota keseluruhan memiliki tingkat harapan yang tinggi yakni sebesar 100% .
3. Nilai R merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Nilai korelasi adalah 0,809. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori kuat. Nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 65,5 % yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi karena mempunyai nilai 65,5% terhadap variabel Y dan 34,5% lainnya bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

Dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan memiliki pengaruh pada harapan orang tua di Koperasi Putra Adi Pratama. Maka, hipotesa peneliti pada penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh positif antara pengambilan keputusan kredit dengan harapan orang tua di Koperasi Putra Adi Pratama. Semakin tinggi pengambilan keputusan maka semakin tinggi harapan untuk keberhasilan anak dan sebaliknya.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Koperasi Putra Adi Pratama

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang mengambil keputusan untuk kredit salah satunya karena untuk memenuhi kebutuhan anak untuk berprestasi atau motivasi berprestasi anak. Oleh karena itu perlunya mengkaji ulang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan kredit, dalam rangka menarik nasabah di Koperasi Putra Adi Pratama.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nasabah atau anggota untuk kredit pada koperasi. Oleh sebab itu peneliti menganjurkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji variabel-variabel lainnya.

Berdasarkan pemaparan kelemahan-kelemahan pada penelitian ini, maka hendaknya peneliti selanjutnya bisa mengembangkan kajian teori khususnya terkait dengan pengambilan keputusan dan motivasi berprestasi. Sehingga penelitian selanjutnya bisa menghasilkan karya yang lebih sempurna dan lebih baik lagi dari hasil penelitian ini. Selain itu, peneliti menyarankan untuk lebih teliti dan dalam menyusun instrumen, agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan indikator yang akan diuji.